

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian “**Perilaku *Hate Speech* di Media Sosial Tiktok**” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memberikan penelitian ini gambaran mendalam tentang fenomena *hate speech* di media sosial tiktok yang sedang marak terjadi. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggali serta memahami sejumlah makna dari individu atau kelompok orang dari lingkungan yang mengalami permasalahan sosial (Creswell, 2018: 19). Dari penelitian itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji fenomena penyebaran *hate speech* di media sosial tiktok dan pengaruhnya terhadap persepsi netizen juga sikap dalam menanggapi tindakan *hate speech* yang tersebar di media sosial. Dalam hal itu peneliti mengumpulkan data penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, dengan tujuan agar penelitian dapat menggali data informasi secara mendalam dan sesuai dengan kenyataan di lapangan guna mendapat informasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu media sosial tiktok dalam kolom komentar akun tiktok Sania Leonardo. Peneliti melakukan penelitian secara online melihat pada fokus penelitian peneliti mengenai media sosial tiktok yang bisa dilakukan secara online.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah *netizen* yang melakukan *hate speech* di kolom komentar Sania Leonardo maupun di akun tiktok lainnya, juga *netizen* yang ikut melihat postingan komentar yang mengandung *hate speech*. Dalam pengambilan data, peneliti akan melakukan pendekatan secara perlahan kepada informan, agar informan merasa nyaman dan dapat menyalurkan pendapat pribadinya dengan

leluasa. Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan dasar pemilihan ciri-ciri yang relevan agar dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Aktif menggunakan platform media sosial Tiktok
2. Pernah melakukan *hate speech* di kolom komentar pada platform media sosial tiktok, atau pernah melihat komentar mengarah pada *hate speech* pada kolom komentar
3. Rentang usia 17-25 tahun

Informasi mengenai informan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut dengan menggunakan nama samara (bukan nama yang sebenarnya):

Tabel 3 1. Informan Pokok

No	Nama Samaran	Usia
1	IS	21
2	Sun	18
3	Tari	20
4	Lala	20
5	RS	19

(Sumber diolah oleh peneliti, 2023)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Instrumen observasi ini peneliti lakukan dengan observasi atas komentar yang ada pada postingan akun tiktok Sania Leonardo untuk melihat penggunaan *hate speech* didalamnya. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap komentar-komentar yang bermuatan *hate speech* untuk kemudia diabadikan dengan *screenshot*.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari bukti fisik peneliti dalam melakukan observasi pada kolom komentar akun tiktok milik sania Leonardo. Dokumentasi disimpan dalam bentuk tangkapan layar atau *screenshot* beserta bukti baik berupa audio atau personal chat wawancara peneliti dengan platform *whatsapp*, dan tiktok yang kemudian hal ini dijadikan sebagai lampiran penelitian bahwa penelitian benar adanya.

c. Wawancara

Dalam melakukan kegiatan wawancara, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara secara *online* dengan menggunakan platform *whatsapp* atau personal chat platform media tiktok. Peneliti akan mencari tiga narasumber terlebih dahulu yang sesuai dengan indikator yang ditentukan, jika dirasa masih belum cukup untuk menjawab maka peneliti akan mencari dua orang lagi untuk melengkapi data dari tiga orang sebelumnya.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri yang menempati posisi sebagai instrument kunci dari setiap proses pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif peneliti akan mengumpulkan data melalui Teknik pengumpulan data observasi, wawancara kepada narasumber, maupun melalui studi dokumentasi (Creswell, 2016: 248).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif akan dilakukan bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data serta pemaparan temuan penelitian (Creswell, 2016: 260). Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data yang dilakukan secara sistematis yang didapatkan dari proses wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data

kepada bentuk kategori-kategori, kemudian memilih yang penting, dan akhirnya membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Analisis data kualitatif umumnya meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum. Dalam penelitian, reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang masih kasar yang muncul dari hasil catatan peneliti selama berada di lapangan. Data yang telah diisahkan dan diseleksi akan digabungkanserta siintegrasikan sehingga tersusun dengan rapi dan mudah dipahami. Melalui proses reduksi data ini tentu memudahkan peneliti dalam mengolah data ke tahap analisis berikutnya. Hasilnya peneliti dapat mengkategorikan data, tetapi jika ada data yang tidak diperlukan dapat dipisahkan.

b. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data atau biasa disebut dengan display data. Setelah data di reduksi maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat akan tetapi tetap jelas. Penyajian data mampu memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap tahapan berikutnya yang akan dilaksanakan yaitu penarikan kesimpulan.

Penulis menampilkan data dengan menyajikan data yang direduksi kemudian mengelompokkan data tersebut sesuai dengan masalah pada penelitian ini, antara lain mengenai factor apa saja yang membuat individu melakukan perilaku *hate speech*, bagaimana persepsi individu terhadap penyebaran *hate speech*, juga bagaimana perilaku atau sikap individu terhadap *hate speech*.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam mengambil kesimpulan tentunya harus berdasarkan kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap isi kesimpulan awal tentu masih bersifat sementara, namun apabila data ini didukung

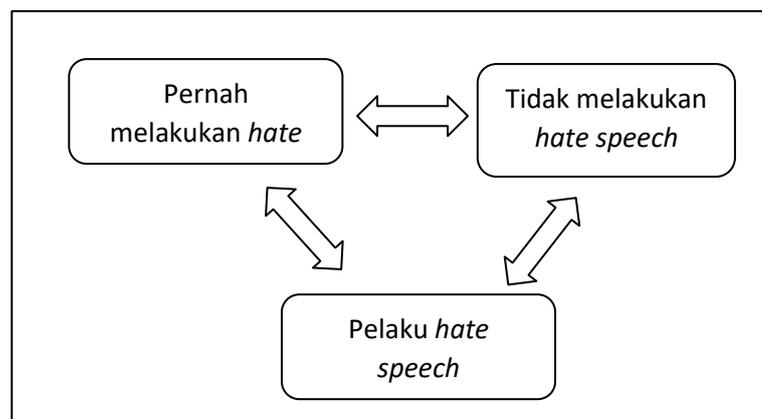
dengan bukti-bukti valid lainnya, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kredibel.

3.7. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber Data

Uji keabsahan data yang diambil pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi data memiliki tujuan untuk menguji kevalidan data yang diperoleh serta ditemukan peneliti selama proses penelitian. Adapun Teknik triangulasi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber data dan Teknik triangulasi pengumpulan data. Creswell (2016: 269) menjelaskan bahwa proses triangulasi data yang berbeda adalah dengan memeriksa bukti yang berasal dari informan penelitian kemudian menggunakannya untuk membangun justifikasi tema yang koheren. Jika tema dibangun dengan berdasar pada sejumlah sumber data atau perspektif partisipan, proses ini dapat meningkatkan validitas penelitian. Pada penelitian ini Teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan kunci dan informan pendukung.

Kemudian Teknik triangulasi data selanjutnya yang dilakukan yaitu triangulasi pengumpulan data. Yaitu Teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data penelitian dari berbagai Teknik pengumpulan data dimana pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi serta studi dokumentasi sehingga dari ketiga teknik tersebut jenuh.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

(Sumber : dimodifikasi dari Creswell, 2012)

d. Isu Etik

Isu etik adalah membicarakan suatu fenomena secara sungguh-sungguh tanpa dimanipulasi, bahkan tanpa tekanan. Tujuannya agar penelitian lebih obyektif, sistematis, serta sesuai dengan kenyataan yang berada di lapangan dalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti agar mampu secara maksimal membangun cara pandang penelitian yang jujur serta fokus sehingga tanpa rekayasa. Penelitian ini pun tidak memiliki maksud maupun tujuan untuk mengubah suatu pola pikir masyarakat. Salah satu ciri sosiologi adalah bersifat non-etis, yaitu tidak melihat baik buruknya suatu fenomena tetapi melihat bagaimana fenomena itu terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku *hate speech* dapat mempengaruhi persepsi netizen dan sikap netizen dalam mengatasi tindakan tersebut di media sosial. Oleh karena ini peneliti tidak ada niat untuk mencampuri urusan masing-masing individu, maupun peneliti hanya mengkaji fenomena tersebut sehingga pada akhirnya dapat memberikan rekomendasi ilmiah atas permasalahan tersebut. Peneliti memiliki harapan mampu menciptakan keadaan dimana masyarakat bisa hidup tertib sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

